

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *GUIDED NOTE*
TAKING DI KELAS V SDN 17 MANGGIS
GANTING KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mmemperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

MIFTAHUL RISKHA

NIM. 18129156

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

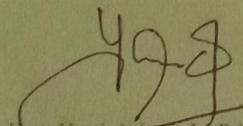
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *GUIDED NOTE TAKING* DI KELAS V SDN 17
MANGGIS GANTING KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Miftahul Riska
NIM/ BP : 18129156/ 2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

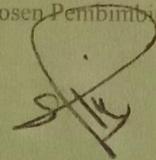
Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Guided Note Taking* Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Nama : Miftahul Riska

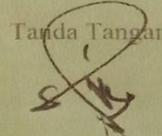
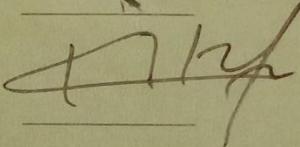
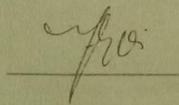
NIM/BP : 18129156/ 2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul M.Pd	
2. Anggota	: Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	
3. Anggota	: Yesi Anita, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Riska
NIM/BP : 18129156/2018
Program Studi : S1
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Guided Note Taking*
Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2022

Saya yang menyatakan



Miftahul Riska

NIM. 18129156

ABSTRAK

Miftahul Riska. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Guided Note Taking* Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang belum berjalan dengan semestinya, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 17 Manggis Ganting kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Guided Note Taking*. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masingmasing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang berjumlah 26 orang , 15 peserta didik laki- laki, dan 11 peserta didik perempuan.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 77,5% dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I rata-rata 78,5% dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kualifikasi A (Sangat Baik). Pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 78,5%, dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kualifikasi A (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 66,74 dengan kualifikasi D (Kurang), dan meningkat pada siklus II menjadi 83,80% dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Guided Note Taking*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Guided Note Taking* Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting”. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Azmi Alwi, M. Pd dan Ibu Yesi Anita, S.Pd,M.Pd, selaku dosen penguji I dan dosen penguji II, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hartati, S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah SDN 17 Manggis Ganting dan guru kelas V Ibu Fauziah Turahmi, S.Pd, yang telah memberi izin observasi dan penelitian di kelas V serta membantu dalam proses penelitian.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsurizal dan Ibu Ratnawilis, kakak Yulia Fhebrina, Nurul Hikmi dan Mursyida serta sahabat yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat dan selalu bersedia mendengarkan keluhan dan cerita yang peneliti jalani saat mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD yang telah memberi pengetahuan selama proses perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Dosen beserta staf tata usaha, yang selalu membantu dan memberikan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Sekar, Sonia, Salmia dan Ratih yang selalu menjadi support system kepada peneliti dan seluruh teman seksi 18 BKT 13 yang telah menemani selama masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang telah sampai pada salah satu proses mewujudkan impian ini, dan telah berdoa dan berjuang untuk menjalani perkuliahan dan penyusunan skripsi ini yang prosesnya sangat tidak mudah.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juni 2022

Miftahul Riska
NIM. 18129156

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	21
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	29
4. Model Pembelajaran.....	33
5. Model <i>Guided Note Taking</i>	38
B. Kerangka Teori.....	48
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Setting Penelitian	49
1. Tempat Penelitian.....	49

2. Subjek Penelitian.....	49
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	50
B. Rancangan Penelitian.....	50
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
2. Alur Penelitian.....	52
C. Prosedur Penelitian.....	55
1. Perencanaan.....	55
2. Pelaksanaan.....	56
3. Pengamatan.....	57
4. Refleksi.....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
1. Data Penelitian.....	58
2. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penilaian.....	60
1. Teknik Pengumpulan Data.....	60
2. Instrument Penelitian.....	63
F. Analisis Data.....	64
 BAB IV.....	 66
 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Siklus I Pertemuan 1.....	67
2. Siklus I Pertemuan 2.....	97
3. Siklus II.....	126
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	153
2. Pembahasan Suklus II.....	159
 BAB V.....	 163
 KESIMPULAN DAN SARAN.....	 163
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran.....	165
 DAFTAR RUJUKAN.....	 166

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Peserta Didik PTS I.....	7
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	50
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Analisis Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	162
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	169
Lampiran 2 Hasil Wawancara	171
SIKLUS I PERTEMUAN 1	
Lampiran 3 Pemetaan KD.....	175
Lampiran 4 RPP	176
Lampiran 5 Materi Pembelajaran.....	184
Lampiran 6 Media Pembelajaran	195
Lampiran 7 LKPD.....	200
Lampiran 8 Kisi- Kisi Soal Evaluasi.....	212
Lampiran 9 Soal Evaluasi	215
Lampiran 10 Hasil Penilaian Sikap.....	228
Lampiran 11 Hasil Penilaian Pengetahuan	229
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan	231
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	237
Lampiran 14 Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	239
Lampiran 15 Hasil Pengamatan RPP	241
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	245
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	250
SIKLUS I PERTEMUAN 2	
Lampiran 18 Pemetaan KD.....	255
Lampiran 19 RPP	256
Lampiran 20 Materi Pembelajaran.....	264
Lampiran 21 Media Pembelajaran	271

Lampiran 22 LKPD.....	276
Lampiran 23 Kisi- Kisi Soal Evaluasi.....	288
Lampiran 24 Soal Evaluasi	293
Lampiran 25 Hasil Penilaian Sikap.....	303
Lampiran 26 Hasil Penilaian Pengetahuan	304
Lampiran 27 Hasil Penilaian Keterampilan	306
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	312
Lampiran 29 Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	314
Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP	316
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru	320
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	325

SIKLUS II

Lampiran 33 Pemetaan KD.....	330
Lampiran 34 RPP	331
Lampiran 35 Materi Pembelajaran.....	338
Lampiran 36 Media Pembelajaran	347
Lampiran 37 LKPD.....	354
Lampiran 38 Kisi- Kisi Soal Evaluasi.....	366
Lampiran 39 Soal Evaluasi	370
Lampiran 40 Hasil Penilaian Sikap.....	380
Lampiran 41 Hasil Penilaian Pengetahuan	381
Lampiran 42 Hasil Penilaian Keterampilan	383
Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	392
Lampiran 44 Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	394

Lampiran 45 Hasil Pengamatan RPP	396
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Aspek Guru	402
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	408
Lampiran 48 Dokumentasi	414

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kegiatan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Menurut Narti, dkk (dalam Auliyana, 2018: 1572) "*Thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme*" bahwa pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema.

Menurut pendapat Lif (dalam Yunisrul,2020) bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada Peserta didik”. Selanjutnya menurut Stefani dan Zainal Abidin (dalam Yunisrul,2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada Peserta didik secara utuh.

Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep dan menggali prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh dan nyata yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Sedangkan Majid (2014: 87) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena berpusat pada peserta didik, membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2016:146) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, 5) Bersifat

luwes/fleksibel, 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini sangat penting diterapkan karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Rusman (2016:153) juga mengemukakan manfaat diterapkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, sebagai berikut :

1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, 5) Dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran tersebut dengan kondisi dan potensi peserta didik. Perencanaan tersebut haruslah direncanakan secara baik dan sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini, salah satunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan

sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Anggriani dan Indihadi, 2018).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu merancang RPP yang sesuai dengan komponen-komponen RPP, mulai dari menganalisis kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indicator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisiperhatikani, dan karakteristik dari peserta didik.

Dalam merancang RPP, memilih model yang tepat juga sangat penting untuk diperhatikan. Model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dan aktif serta dapat menangkap pembelajaran dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Model yang tepat dan bervariasi pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 17 Manggis Ganting pada tanggal 08,09,10,11 september 2021 , ternyata pembelajaran tematik terpadu belum berjalan dengan semestinya, penulis menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun dari segi guru.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang ditemui dari segi guru, yaitu 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, 2) Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered*, 3) Guru kurang mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada disekitar serta tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, 4) Pada saat peneliti melakukan observasi guru tidak menggunakan rpp saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu 1) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Peserta didik hanya diam dan terbiasa mendengarkan penyampaian materi dari guru sehingga peserta didik kurang mampu memecahkan masalahnya sendiri dan kurang berani menyampaikan ide-idenya, 3) Keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat masih kurang karena peserta didik kurang terlatih, 4) Peserta didik sering ribut karena merasa bosan dengan penjelasan materi yang disampaikan guru, 5) Beberapa peserta didik mengantuk karena tidak ada kegiatan selain mendengarkan guru menjelaskan materi 6) Rendahnya hasil belajar tematik

terpadu peserta didik, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik di bawah kriteria batas minimal. Untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Tengah Semester dibawah ini:

Tabel 1.1

**Tabel Daftar Hasil Belajar PTS (Penilaian Tengah Semester) 1 Kelas V SD
Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Peserta Didik	KBM	Muatan Pembelajaran			Jumlah	Rata- rata
			B. Indo	PPKn	IPS		
1.	AS	70	80	64	45	189	63
2.	AZW	70	81	70	35	186	62
3.	APP	70	66	61	47	174	58
4.	AAR	70	57	75	62	194	64,66
5.	ADK	70	80	78	69	227	75,6
6.	AFA	70	65	78	67	210	70
7.	BPA	70	89	61	62	212	70,66
8.	DDV	70	66	56	72	194	64,66
9.	ERP	70	80	55	70	205	68,33
10.	FJM	70	87	80	59	226	75,33
11.	H	70	72	61	45	178	59,33
12.	IF	70	65	64	53	182	60,66
13.	JJN	70	78	56	45	179	59,66
14.	KIP	70	70	70	72	212	70,66
15.	KD	70	82	72	70	224	74,66
16.	MAS	70	76	75	68	219	73
17.	MA	70	80	75	70	225	75
18.	MF	70	60	78	48	186	62
19.	MR	70	89	64	62	215	71,66
20.	RA	70	41	55	47	143	47,66
21.	ROP	70	89	70	79	238	79,33
22.	RP	70	84	70	79	233	77,66
23.	SIS	70	80	78	72	230	76,66
24.	SRF	70	60	61	56	177	59
25.	ZRA	70	85	75	69	229	76,33
26.	NPF	70	89	70	53	212	70,66
Jumlah			2020	1772	1576	5299	1766,17
Rata-rata			77,69	68,15	60,61	203,80	67,92
Tuntas (%)			69%	58%	31%	54%	54%
Tidak Tuntas(%)			31%	42%	69%	46%	46%

Sumber : Data dari guru kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Tabel diatas menunjukkan hasil PTS semester 1 kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang terdiri dari tiga muatan pembelajaran. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting masih tergolong rendah dan banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KBM yang telah ditentukan sekolah.

Melihat masalah di atas perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan dan diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dan juga perlu dilakukan perubahan cara mengajar sehingga memadai lebih baik lagi. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran di sekolah- sekolah yang disesuaikan antara materi dan metode yang diajarkan.

Menurut Novianti (2016: 18) mengatakan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* lebih difokuskan untuk menjadikan siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan guru.

Oleh karena itu salah satu cara yang peneliti lakukan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Guided Note Taking*. Model *Guided Note Taking* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan handout dan didalamnya terdapat bagian- bagian penting dari materi yang sengaja dikosongkan . Cristiani (dalam Yulianto, dkk, 2020) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran yang menggunakan handout yang didalamnya terdapat poin- poin penting yang sengaja dikosongkan.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* ditunjukkan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi dan serius, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang terkesan kaku. Model pembelajaran ini meminta peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran dengan mengisi poin- poin kosong yang terdapat pada panduan yang diberikan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan atau mencatat saja, dan setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai, peserta didik diminta untuk membacakan atau mengumpulkan panduan atau *Hand out* yang telah mereka isi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*, diharapkan agar materi yang disampaikan guru mendapatkan perhatian dari peserta didik, sehingga peserta didik tidak bisa bermain-main karena dituntut

untuk berkonsentrasi dan menyimak materi dari awal hingga selesai, peserta didik mendengarkan dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan handout yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini dapat memicu keberanian peserta didik dalam berpartisipasi dengan membacakan hasil tulisan pada handout yang telah disiapkan oleh guru.

Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi di kelasnya. Dengan meningkatnya kemampuan dan kinerja guru, maka proses pembelajaran akan lebih baik dan peserta didik akan ikut merasakan perubahan dalam pembelajaran dan kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Budiningsih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta dengan judul *“Penerapan Model Guided Note Taking dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada pembelajaran PKN Peserta didik Kelas IV Mi Al-Huda Kalisari Kec. Tempuran Kab. Magelang”* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia dan Muhammad Abas dengan judul *“Penerapan Model*

Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V” juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan sebesar 92% dengan nilai rata-rata hasil belajar 82,8.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Budiningsih yaitu perbedaan pada kelas penelitian dan juga muatan pembelajarannya. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas V pada pembelajaran tematik terpadu, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Budiningsih di kelas IV pada muatan pembelajaran PKN. Selanjutnya terdapat kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Aulia yaitu sama- sama melakukan penelitian di kelas V Sekolah Dasar, namun juga terdapat perbedaan yaitu peneliti melakukan penelitian pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) sedangkan Nurul Aulia melakukan penelitian pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan).

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Guided Note Taking* Di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka secara umum rumusan masalah yang diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Guided Note Taking* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model

Guided Note Taking pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penulis yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik dengan menggunakan model *Guided Note Taking* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru, pengalaman, keterampilan serta pengetahuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar tematik terpadu.
2. Bagi peserta didik, sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Note Taking* dan juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Guided Note Taking* ini.
3. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
4. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan akan lebih baik lagi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, berguna sebagai acuan dan sarana untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai materi atau konsep yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat diatas, Sudjana (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Popiyanto (2019) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar sendiri karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan pada perilaku relatif menetap atas keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dinyatakan dalam skor terhadap hasil tes pembelajaran tematik.

Hasil belajar tidak hanya diukur secara tertulis, tetapi juga dapat dilihat dan diukur dari perubahan sikap peserta didik baik positif ataupun negative. Purwanto (2013: 38) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil belajar dapat dilihat sebagai suatu hal yang penting karena dapat menunjukkan suatu hal yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang telah di alami peserta didik. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai angka ketuntasan belajar yang dapat diukur. Hasil belajar berguna untuk melihat apakah ada peningkatan pada diri peserta didik, baik dalam bersikap, pengetahuan, ataupun keterampilan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai titik tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga hasil belajar memiliki kedudukan penting yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. (Meiyani dan Elfia Sukma, 2021).

Menurut Rusman (2016) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita dan keinginan serta harapan.

Menurut Winkle (dalam Purwanto, 2013: 38) menyatakan bahwa perubahan yang diharapkan dari hasil belajar peserta didik meliputi hasil kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Sejalan dengan pendapat diatas, Omar Hamalik (Nurrita, 2018) juga menjelaskan hasil belajar adalah seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar merupakan sebuah bukti keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar ini dapat meliputi 3 aspek, yaitu; (1) aspek kognitif atau pengetahuan, (2) aspek afektif atau sikap, (3) aspek psikomotorik atau tingkah laku.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan- perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, perubahan- perubahan itu dapat berupa nilai secara tertulis, bisa juga dalam bentuk perubahan sikap dan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasibuan dan Sukma (2021) menjelaskan ada beberapa masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar, di antaranya:

- 1) Masalah dalam aspek pengetahuan, pada hal ini banyak kasus yang terjadi di sekolah dasar. Dimana peserta didik masih banyak yang mengalami gangguan membaca, menulis, berhitung, dan gangguan konsentrasi.
- 2) Masalah dalam sikap, pada aspek ini terdapat gangguan emosi, gangguan emosi ini seperti peserta didik bersikap agresif. Sikap agresif ini contohnya mudah marah, suka berteriak, mengganggu teman. Selanjutnya ada gangguan depresi, gangguan depresi ini seperti peserta didik yang sering menyendiri, kurang bertenaga, dan mudah tersinggung.
- 3) Masalah aspek keterampilan, masalah ini berhubungan dengan tugas sekolah, seperti peserta didik kurang aktif, peserta didik tidak memperhatikan guru, peserta didik tidak memenuhi tugas, dan kurang menanggapi pembelajaran.

Munandi (dalam Rusman, 2015) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini termasuk kepada kondisi fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak sedang dalam kelelahan atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajar.

b) Faktor Psikologis

Setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor psikologis ini meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

a. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Intelegensi adalah dasar bagi pencapaian hasil belajar.

b. Minat dan perhatian. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan teliti terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Jika bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik itu akan malas belajar dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak adanya daya tarik dari peserta didik.

- c. Bakat merupakan suatu kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini dapat terwujud menjadi sebuah kecakapan yang nyata setelah melakukan belajar. Bakat dengan hasil belajar memiliki kaitan yang erat, oleh karena itu bakat harus diketahui oleh guru sebagai pendidik serta orang tua sebagai penanggung jawab masa depan peserta didik.
- d. Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk memulai kecapakan baru.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi:

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam dapat berupa suhu, kelembaban dan lain-lain. Misalnya belajar pada tengah hari di ruangan yang tertutup dan ventilasi udara yang kurang akan berbeda dengan belajar pada pagi hari yang memiliki udara

yang segar dan di ruangan yang mendukung peserta didik bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Faktor ini dapat berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah (1) Faktor Internal yang meliputi faktor psikologis peserta didik, faktor fisiologis peserta didik. Faktor Psikologis meliputi tingkat intelegensi peserta didik atau IQ, serta minat dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor fisiologis peserta didik yang mencakup kondisi fisik peserta didik, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan cacat dan lain-lain. (2) Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan, cara orang tua mendidik, model atau metode pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang

menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik terpadu juga dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa materi ke dalam suatu tema sehingga akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut pendapat Lif (dalam Yunisrul,2020) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada Peserta didik”. Selanjutnya menurut Stefani dan Zainal Abidin (dalam Yunisrul,2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada Peserta didik secara utuh.

Adapun pendapat lain yang diutarakan oleh Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan tema dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik yang mana tema itu sendiri ialah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu juga dalam menumbuhkan keterampilan berfikir peserta didik secara menyeluruh. Menurut Majid (2014: 101) mengatakan bahwa “ pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang sistemnya memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa muatan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu peserta didik dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah serta dimana peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar nantinya dalam proses belajar peserta didik senang dan semangat untuk belajar.

Menurut Rusman (2015: 146) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator; 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, mereka dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; 3) pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu jelas, pembelajaran terfokus pada tema- tema yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik; 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari- hari; 5) bersifat luwes atau fleksibel; 6) hasil pembelajaran

berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang membahas tema- tema yang berkaitan langsung dengan peserta didik dan pemisahan antar muatan pembelajarannya tidak begitu jelas.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Rusman (2016:145) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema tertentu,
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam,
- 4) Mengaitkan berbagai muatan pelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik,
- 5) Agar peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar karena dihadapkan dengan kehidupan nyata,
- 6) Materi yang disajikan dalam bentuk tema yang jelas sehingga peserta didik merasakan manfaat dan makna dari belajar,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu,
- 8) Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.

Sukayati dalam (Prastowo, 2019: 5) mengatakan bahwa, tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- 6) Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena hanya memusatkan pada satu tema tertentu, agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena dihadapkan dengan kehidupan nyata, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna, memberikan bekal bagi guru agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dan dapat memberikan wawasan serta pemahaman bagi pihak yang terkait mengenai pembelajaran tematik terpadu, serta menumbuhkembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Rusman dalam (Prastowo, 2019: 13) menjelaskan beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan- kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pendapat lain mengenai keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan pembelajaran yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, 4) Mengembangkan

keterampilan berpikir peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungan sekitarnya, 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. (Rusman, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) Memudahkan pemusatan perhatian peserta didik pada satu tema tertentu, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya, 3) Dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, 4) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungan sekitarnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan berjalan secara efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi Peserta didik”.

Menurut Majid (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Sedangkan menurut Rusman (2016:77) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Al-Tabany (2014) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) Guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram sehingga mempermudah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, situasi belajar yang menyenangkan, dan keterlibatan peserta didik yang aktif, 3) Guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan menurut Prastowo (2015) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2, yaitu : 1) Fungsi perencanaan yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan atau gambaran dan hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, 2) Fungsi pelaksanaan yaitu untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari: 1)

Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dan mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, 2) Fungsi pelaksanaan adalah fungsi mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dan 3) Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif dan juga efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berikut ini langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Majid (2014), yaitu: 1) Mencantumkan identitas, 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) Mencantumkan materi pembelajaran, 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) Mencantumkan penilaian.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:144-146) langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 1) Menuliskan identitas pembelajaran, 2) Kompetensi dasar, 3) Perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) Materi pembelajaran, 6) Sumber belajar, 7) Media pembelajaran, 8) Model/metode pembelajaran, 9) Skenario pembelajaran, 10) Implementasi PPK berbasis kelas, 11) Rancangan penilaian autentik.

Penulis akan menggunakan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:144) dalam melaksanakan penelitian nantinya.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran menurut Trianto (dalam Lovisia, 2018: 2) adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Arends (dalam Lovisia, 2018: 2) juga menjelaskan model pembelajaran adalah mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru, didalam termasuk tujuan pengajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Indrawati (dalam Tibahary dan Muliana, 2018: 56) model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan suatu pola pembelajaran, dengan pola tersebut, kita dapat melihat kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan kondisi belajar. Arend (dalam Octavia, 2020: 13) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis (teratur) dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang tersusun secara sistematis yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Octavia dalam bukunya (2020: 14-15) model pembelajaran memiliki ciri-ciri diantaranya:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Artinya, model pembelajaran memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang akan dicapai peserta didik dalam bentuk kerja yang diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus.

- 4) Ukuran keberhasilan. Model pembelajaran menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang harus ditunjukkan oleh peserta didik
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungannya

Menurut Kardi dalam Ngalimun, 2016: 7-8) menjelaskan beberapa ciri- ciri model pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan ciri- ciri model pembelajaran menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 58) adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar dapat ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, model pembelajaran menggambarkan ukuran keberhasilan, model pembelajaran menetapkan cara belajar yang berinteraksi dengan lingkungan.

c. Manfaat Model pembelajaran

Mulyono (dalam Octavia, 2020:15) menjabarkan beberapa manfaat model pembelajaran, diantaranya:

- 1) Bagi Guru
 - a) Mempermudah dalam proses pembelajaran. Karena langkah-langkah yang ditempuh harus sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang akan dicapai, kemampuan daya ingat peserta didik, serta media yang ada.
 - b) Sebagai alat penunjang aktivitas peserta didik dalam belajar

- c) Memudahkan untuk menganalisis sikap peserta didik secara individual maupun kelompok
- d) Memudahkan dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2) Bagi Peserta didik

- a) Berkesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- b) Memudahkan peserta didik memahami materi
- c) Mendorong semangat belajar peserta didik
- d) Dapat menganalisis kemampuan pribadi dalam kelompoknya secara objektif

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan manfaat model pembelajaran bagi guru adalah memudahkan guru dalam proses pembelajaran, sebagai alat penunjang aktivitas peserta didik, dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian PTK. Sedangkan manfaat bagi peserta didik adalah memungkinkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, dapat menganalisis kemampuan pribadi maupun kelompok.

5. Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Pengertian model pembelajaran *Guided Note Taking* secara etimologi, berasal dari 3 kata yaitu *Guided*, *Note* dan *Taking*. *Guided* berarti panduan atau pedoman, *Note* berarti catatan, sedangkan *Taking* berarti pengambilan. Jadi, model pembelajaran *Guided Note Taking* berarti pencatatan yang dipadu.

Menurut Zaini (dalam Novianti, 2016) menyatakan secara terminologi pengertian model pembelajaran *Guided Note Taking* ini adalah model dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan atau handout sebagai media yang memudahkan peserta didik dalam membuat catatan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Menurut Musyahidin dan Khlois (dalam Yulianto dkk, 2020) menyatakan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik menggunakan handout yang berisi point-point penting yang sengaja di kosongkan, sehingga memudahkan siswa untuk menangkap materi pembelajaran yang dijelaskan guru terlebih dahulu dengan menggunakan handout materi yang telah diberi tadi. Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran

yang melibatkan guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mengharuskan guru menyediakan suatu bagan atau skema yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam membuat catatan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak, mendengar, dan konsentrasi peserta didik.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Sulistyaningrum (dalam Fatimah, 2016) bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah bentuk sebuah produk yang dihasilkan oleh peserta didik atas bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran yang dimana peserta didik mengisi konsep hasil belajar dan kata kunci yang sengaja dikosongkan dalam bentuk titik-titik yang dirancang dalam sebuah catatan. Dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* ini membuat peserta didik terdorong aktif dalam proses pembelajaran selama guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru saja, tetapi peserta didik dihadapkan dengan aktivitas mengisi titik-titik pada LKPD. Dengan kegiatan menulis, peserta didik tidak menjadi bosan, dan guru juga mendapat perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Taufina dan Muhammadi (2011:168) juga menyatakan bahwa model *Guided Note*

Taking merupakan model pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik melalui catatan terbimbing.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran dalam bentuk catatan terbimbing, dimana guru memberikan handout kepada peserta didik yang berisi point-point kosong sehingga guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mendapatkan perhatian dari peserta didik. Peserta yang berkonsentrasi dan menyimak penjelasan guru akan mengisi point-point dari handout yang diberikan dengan tepat.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Novianti (2016) mengatakan bahwa “ model pembelajaran *Guided Note Taking* bertujuan agar pembelajaran ceramah yang digunakan guru mendapat perhatian oleh peserta didik. Selama ini pembelajaran dengan ceramah dianggap membosankan, terutama pada kelas yang peserta didiknya cukup banyak”. Pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* ini memberikan sedikit variasi pada metode ceramah agar tidak lagi menjadi metode yang dianggap membosankan.

Tujuan model pembelajaran *Guided Note Taking* juga dapat ditinjau dari beberapa aspek lain. Fatimah (2016) menyatakan bahwa tujuan lain model *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tingkat pengetahuan dan pemahaman (*Knowledge and Comprehension*)
 - a) Meningkatkan keterampilan menyimak
 - b) Mengembangkan kemampuan berkonsentrasi
 - c) Meningkatkan kemampuan mengingat
 - d) Meningkatkan kemampuan membaca
 - e) Meningkatkan kemampuan mendengar
- 2) Pada tingkat analisis (*Analysishis*)
 - a) Meningkatkan kemampuan menganalisis
 - b) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil kesimpulan dari pengamatan
 - c) Meningkatkan kemampuan menguraikan elemen dalam tema dan fakta ilmu pengetahuan
 - d) Meningkatkan kemampuan dalam menjabarkan unsur dalam sebuah teori
 - e) Mengembangkan kapasitas dalam menentukan beberapa pilihan yang bersifat moral
- 3) Pada tingkat sintesis (*Synthesis*)
 - a) Meningkatkan kemampuan mensintesis dan mwngintegrasi informasi atau ide
 - b) Meningkatkan kemampuan berfikir secara holistic
 - c) Mempelajari konsep, tema dan teori ilmu pengetahuan

- 4) Pada tingkat evaluasi (*Evaluation*)
 - a) Meningkatkan kecakapan dalam menerapkan prinsip dan generalisasi yang dipelajari
 - b) Meningkatkan kecakapan dalam memecahkan masalah
 - c) Mengembangkan kapasitas dalam membuat suatu keputusan
 - d) Mempelajari kemampuan mengevaluasi metode dan materi
- 5) Pada tingkat aplikasi (*Application*)
 - a) Mengembangkan kemampuan bertindak dengan cakap
 - b) Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan prinsip dan generalisasi yang telah dipelajari ke dalam situasi dan masalah yang baru

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah: (1) dapat meningkatkan keterampilan pemahaman peserta didik dalam belajar. (2) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik. (3) dapat meningkatkan kemampuan sintesis peserta didik. (4) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. (5) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bertindak cakap.

c. Langkah-langkah Model *Guided Note Taking*

Dalam model *Guided Note Taking* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan guru sebagai implementasi dari model. Menurut Novianti (2016) langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* diantaranya:

(1) Memberikan peserta didik panduan yang berisikan ringkasan poin-poin utama dari materi, (2) Kosongkan beberapa bagian dari poin-poin yang dianggap penting pada materi pembelajaran sehingga akan terdapat ruang kosong dalam panduan tersebut, (3) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: Memberikan istilah dengan pengertiannya, kosongkan jawaban, istilah atau definisinya, Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan, Dapat dibuat bahan ajar yang tercantum di dalamnya sub topik dari materi pembelajaran, Bagikan bahan ajar yang dibuat kepada peserta didik. Beri penjelasan bahwa *handout* tersebut sengaja dikosongkan sebgaiian dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi menyimak pelajaran yang dijelaskan guru, (4) Jika telah selesai menyampaikan materi, peserta didik diminta untuk membacakan hasil catatannya, (5) Berikan klarifikasi

Adapun langkah- langkah model *Guided Note Taking* yang dijelaskan oleh Sitorus dan Harahap (2019:158) diantaranya:

(1)memberikan bahan ajar misalnya yang berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik,(2)mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam *handout* tersebut,(3)menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar peserta didik tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran,(4) selama ceramah berlangsung peserta didik diminta untuk mengisi bagian yang kosong tersebut,(5)setelah penyampaian materi selesai, minta peserta didikmembacakan *handout*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Guided Note Taking* ini, penulis menggunakan langkah- langkah yang dikemukakan oleh Sitorus dan Harahap (2019:158) yaitu: (1)memberikan bahan ajar misalnya yang berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik,(2)mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam *handout* tersebut,(3)menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar peserta didik tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran,(4) selama ceramah berlangsung peserta didik diminta untuk mengisi bagian yang kosong tersebut,(5)setelah penyampaian materi selesai, minta peserta didikmembacakan *handout*.

Alasan penulis menggunakan langkah- langkah menurut Sitorus dan Harahap (2019:158) adalah selain langkah- langkahnya yang mudah dipahami, dan langkah- langkah tersebut juga paling terbaru sehingga diharapkan akan lebih baik dan rinci serta mudah diimplementasikan karena telah dilakukan perbaikan- perbaikan dari langkah- langkah sebelumnya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Guided Note Taking*

Menurut Izah, dkk (2018) mengemukakan bahwa kelebihan model *Guided Note Taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Model ini cocok untuk kelas rendah maupun kelas tinggi
- 2) Dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran
- 3) Model ini sangat cocok untuk materi yang mengandung fakta, sila, rukun atau prinsip dan defenisi
- 4) Model ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang sifatnya menguji pengetahuan kognitif
- 5) Model ini cocok untuk memulai pembelajaran, sehingga peserta didik fokus pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan menjadi konsep yang lebih ringkas
- 6) Model ini cocok digunakan untuk meringkas bab-bab yang berbeda

Selain itu, Setya (dalam Fatimah, 2016) juga menuliskan beberapa kelebihan *Guided Note Taking*, yaitu:

- 1) Model ini cocok untuk menggantikan materi yang sifatnya naratif atau tulisan naratif panjang

- 2) Model ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri, fokus pada LKPD dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menenukan, dan bekerja sendiri

Disamping memiliki kelebihan, model *Guided Note Taking* juga memiliki beberapa kelemahan yang dijabarkan oleh Izah, dkk (2018) yaitu:

- 1) Model ini digunakan pada setiap materi pembelajaran, hal ini dapat membuat guru kesusahan dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik
- 2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang. Sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu
- 3) Dalam pelaksanaannya cukup sulit, karena guru menyiapkan hand out atau perencanaan terlebih dahulu. Dengan memilah bagian atau materi yang harus dikosongkan dan pertimbangan materi dengan kesiapan peserta didik untuk belajar dengan model tersebut
- 4) Guru yang sudah terlanjur menggunakan model lama akan cenderung sulit beradaptasi pada model baru

- 5) Biaya untuk pengadaan hand out bagi sebagian guru masih kurang ekonomis

Dengan beberapa kelemahan dari model *Guided Note Taking* ini, peneliti menyanggupi kekurangan tersebut, baik dalam proses pengadaan panduan untuk peserta didik yang kurang ekonomis maupun yang berkaitan dengan proses penggunaan model dalam pembelajaran di kelas. Dan peneliti telah menyesuaikan waktu untuk mengimplementasikan model ini dengan waktu dalam proses pembelajaran .

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* ini adalah (1) Model ini cocok digunakan dikelas rendah maupun tinggi, (2) Model ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi, (3) Model ini cocok untuk materi yang sifatnya fakta dan naratif, (4) Model ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model ini adalah (1) Dapat membuat guru kesusahan dalam mengontrol kelas, (2) Memerlukan waktu yang panjang, (3) Cukup sulit karena mengharuskan guru menyiapkan *hand out* atau perencanaan terlebih dahulu.

B. Kerangka Teori

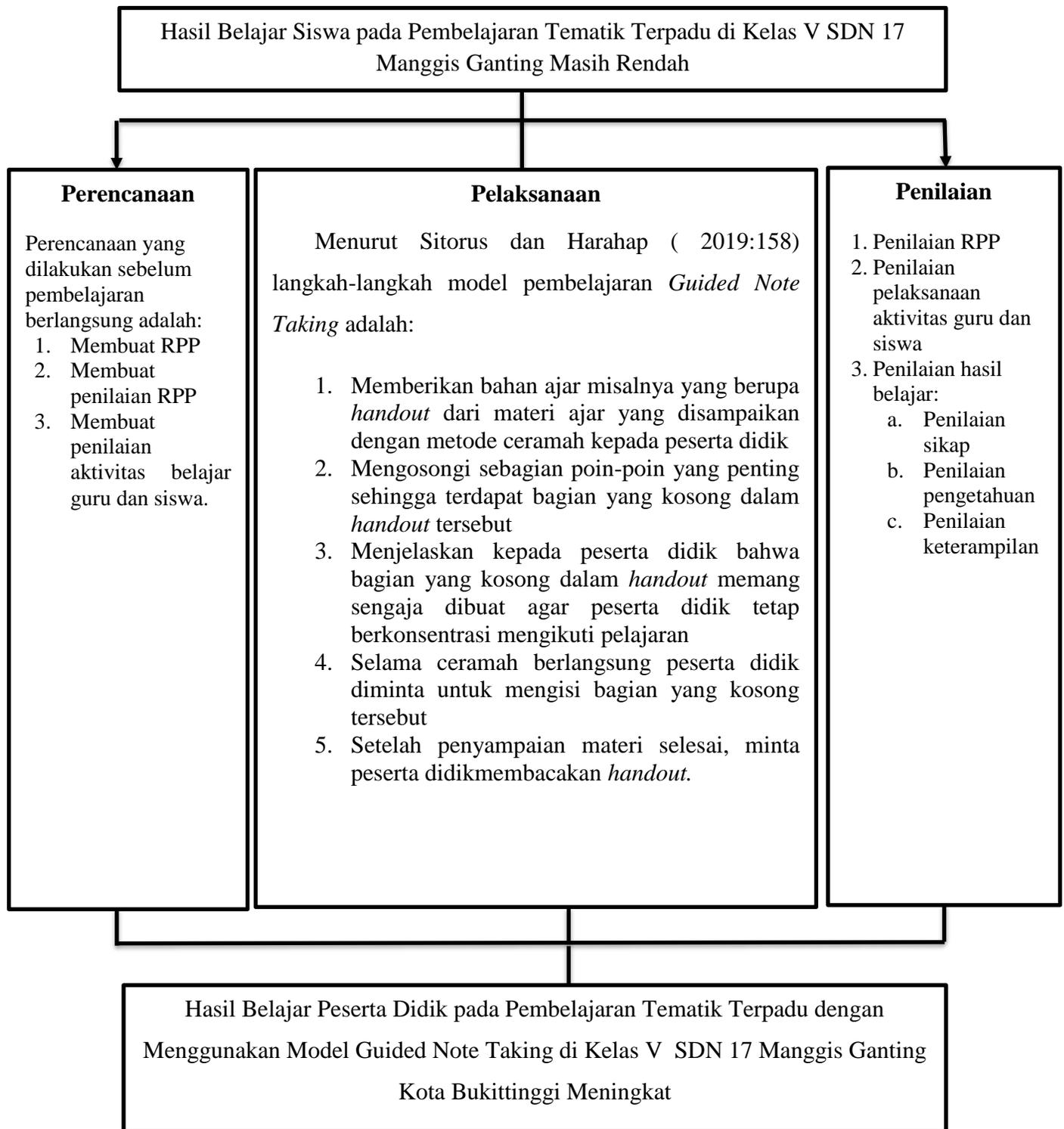
Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya, model ini membuat metode ceramah yang digunakan oleh guru tidak lagi membosankan bagi peserta didik, dan model ini dapat melatih konsentrasi dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, maka guru hendak memperhatikan setiap tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan, yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. Adapun langkah penyusunan RPP adalah : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran. Pada langkah pembelajaran ini harus mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking*, (g) Alat, media dan Sumber Belajar, (h) Penilaian.

Setelah penyusunan RPP, guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawaban, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang hendak digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik

Bagan 2.1: Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan Model *Guided Note Taking* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 72% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah cukup. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 83%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat kualifikasi baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 94% dengan kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Guided Note Taking* dilaksanakan dengan 5 langkah yaitu: a) Memberikan bahan ajar misalnya yang berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik, b) Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam *handout* tersebut, c) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar peserta didik tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran, d) Selama ceramah berlangsung peserta didik diminta untuk mengisi bagian yang kosong tersebut, e) Setelah penyampaian materi selesai, minta peserta didik membacakan *handout*.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 71% dan aktivitas peserta didik 71%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83% aktivitas guru dan 83% aktivitas peserta didik. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 92% untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai ke siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu model pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 63,24 dan siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 71,24 dan siklus II memperoleh rata-rata 83,80. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Manggis Ganting menggunakan model *Guided Note Taking* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Guided Note Taking* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model *Guided Note Taking* dalam pembelajaran di sekolah.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Guided Note Taking* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. (2012). *Metodologi Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Fatimah. “Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Ma Ddi At- Taufiq Padaelo Kabupaten Barruh”. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Izah, N. A., Maulidah, M., & Heriyanto, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Guided Note Taking Materi Tata Surya Kelas VII-G Smp Negeri 1 Kamal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Natural Science Education Research*, 1(2), 122-134.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Neta Dian. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-kota Palembang. *Jurnal Neraca*. Vol 2 No.1.71
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meiyani, F. A. A., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3635-3649.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Novianti, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Octavia, Shimphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Popiyanto, Yudha. 2019. Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 01(01).
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- . 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rukin, Dr. S,Pd,M.Si. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitorus, A.,Harahap,H.A. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Swalova Publishing.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penulisan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogi*, 1(1), 54-64.
- Yulianto, A., Mahmud, E., & Kumullah, R. (2020). Pengaruh Model Guided Note Taking (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran PPKn

Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 64-70.

Yunisrul & Nining, purwati (2020) Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4 (3), 1972-1980.

Zuriati, E. , Asrimar, N. , Guru, P. Dasar, . S. , Padang, U. N. & Belajar, H. (2020) Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (study literatur). 4 (2), 2017-2082.